

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Transportasi merupakan urat nadi pembangunan nasional, sehingga sarana dan prasarana bagi terselenggaranya transportasi yang berkeselamatan harus terpenuhi. Tujuan dari penyelenggaraan transportasi salah satunya tercapai tingkat efisien dan efektif dalam melaksanakan pergerakan. Transportasi merupakan suatu proses menggerakkan atau memindahkan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain (Waldijono, 2001).

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas secara garis besar ada 3, yaitu : faktor manusia, faktor kendaraan, dan faktor jalannya (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Keselamatan sangat erat hubungannya dengan kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak di duga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Undang-undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Kecelakaan juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang muncul akibat dari suatu interaksi dari elemen transportasi. Beberapa permasalahan transportasi yang kerap kali muncul di Negara berkembang seperti Indonesia yaitu kemacetan lalu lintas, angka kecelakaan yang tinggi, dan kerugian yang ditanggung negara akibat permasalahan-permasalahan transportasi.

World Health Organization (WHO) telah mempublikasikan bahwa kematian akibat kecelakaan di jalandiperlakukan sebagai salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah kematian di jalan diperkirakan akan menjadi penyebab kematian nomor 5 (lima) di dunia setelah penyakit jantung, stroke,

paru-paru, dan infeksi saluran pernapasan. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah yang luar biasa besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu angka kecelakaan transportasi di Indonesia khususnya transportasi jalan jumlahnya semakin meningkat. Beberapa masalah utama keselamatan dan keamanan transportasi jalan yang masih dan akan dihadapi antara lain, angka kecelakaan yang masih tinggi, pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor yang cukup tinggi, budaya keselamatan jalan yang belum ada, penanganan kecelakaan transportasi yang bersifat reaktif, antisipasi gangguan eksternal terhadap keamanan transportasi belum dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi yang memadai dan masih banyak permasalahan lainnya.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah-masalah transportasi tersebut. Solusi yang dapat diperoleh adalah dengan cara melakukan kajian dan mempelajari tentang ilmu-ilmu yang digunakan, teknologi serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam berlalu lintas.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan diluar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Program ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para Taruna dan Taruni untuk memperoleh pengalaman nyata didunia kerja dan pengalaman lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna/taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja. Dalam jangka panjang, melalui aktivitas ini diharapkan para taruna/taruni juga dapat merintis bagi kepetingan aktivitas penelitian tugas akhir serta sarana untuk merintis jaringan kedunia kerja.

## **B. Tujuan**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan praktek kerja profesi di Kota Cirebon adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kota Cirebon sesuai dengan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) tahun 2011-2035.
2. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di Kota Cirebon.
3. Memberikan usulan penanganan Daerah Rawan Kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk mengurangi angka kecelakaan di Kota Cirebon.

## **C. Manfaat**

Dalam pelaksanaan praktek kerja profesi dan penyusunan buku kinerja keselamatan ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)  
Hasil dari PKP ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kota Cirebon.
2. Bagi Dinas Perhubungan Kota Cirebon dan Instansi terkait lainnya  
Manfaat dari hasil PKP ini adalah memberikan informasi mengenai Rencana Umum Keselamatan (RUNK) kepada dinas- dinas yang terkait dalam penyusunan kinerja Keselamatan Kota Cirebon serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.
3. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan  
Sebagai sarana belajar dalam mengemban ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh dalam pendidikan di kampus terkait keselamatan lalu lintas dan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas (RUNK).

#### **D. Ruang Lingkup**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini merupakan kegiatan dengan cakupan yang luas, maka dari itu dalam penyusunan buku kinerja keselamatan ini ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) dilaksanakan di Kota Cirebon
2. Dalam penyusunan Buku Kinerja Keselamatan di Kota Cirebon dibatasi 5 Pilar RUNK yaitu:
  - a. Manajemen yang berkeselamatan.
  - b. Jalan yang berkeselamatan.
  - c. Kendaraan yang berkeselamatan.
  - d. Perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan.
  - e. Penanganan Pasca terjadinya kecelakaan.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan laporan Kinerja Keselamatan dalam Praktek Kerja Profesi (PKP) ini meliputi:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang lokasi PKP, metode pelaksanaan dan pengumpulan data primer maupun sekunder.

##### **BAB III KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK**

Pada Bab III atau Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang 5 Pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yaitu manajemen keselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, pengguna jalan yang ber-keselamatan, dan penanganan pasca kecelakaan.

#### **BAB IV ANALISIS KESELAMATAN JALAN**

Pada Bab IV atau Analisis Keselamatan Jalan, diuraikan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi LRK, dan Perangkingan LRK.

#### **BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN (DRK)**

Pada Bab V Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penanganan LRK meliputi survei pencacahan lalu lintas, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pengemudi, survei perilaku pejalan kaki, survei konflik lalu lintas, Inspeksi Keselamatan Jalan dan usulan penanganan LRK.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Kota Cirebon.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**